

Strategi Pendampingan Belajar oleh Relawan dengan Pendekatan Individual di Pulau Semukit Kepulauan Riau

Learning Assistance Strategy by Volunteers with an Individual Approach in Semukit Island, Kepulauan Riau

Roy Damanik

Sekolah Tinggi Teologi Basom Batam

Email: royhobbd@gmail.com

Abstrak

Pendampingan belajar merupakan salah satu solusi tepat sebagai akibat dari pandemi covid 19. Pendampingan belajar ini didasari oleh ketidaksiapan orang tua dalam menghadapi pendidikan yang dilaksanakan secara online, sehingga banyak anak-anak yang ketinggalan pelajaran. Selain ketidaksiapan orang tua, sulitnya akses internet menjadi salah satu kendala bagi pendampingan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai strategi pendampingan belajar oleh relawan pasca pandemi covid 19. Jenis penelitian dalam karya tulis ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka, dengan cara pengumpulan data dari sumber-sumber yang beragam, baik dari text book, dari artikel-artikel ilmiah, dari sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian ini, yakni strategi pendampingan belajar oleh relawan dengan pendekatan individual dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik siswa, memberi ruang kesempatan siswa untuk mandiri, menjadi fasilitator serta menyiapkan pelajaran yang menarik.

Kata Kunci: Strategi, Pendampingan, Belajar, Pendekatan Individual

Abstract

Learning assistance is one of the right solutions as a result of the covid 19 pandemic. This learning assistance is based on the unpreparedness of parents in dealing with online education, so that many children miss lessons. In addition to the unpreparedness of parents, the difficulty of internet access is one of the obstacles for learning assistance. The purpose of this study is to describe the strategy of mentoring learning by volunteers after the covid 19 pandemic. The type of research in this paper uses qualitative research with a literature review approach, by collecting data from various sources, both from text books, from articles scientific articles, from other sources related to the topics discussed. The results of this study, namely the strategy of mentoring learning by volunteers with an individual approach carried out by paying attention to the characteristics of students, giving students opportunities to be independent, become facilitators and prepare interesting lessons.

Keywords: Strategy, Mentoring, Learning, Individual Approach

Pendahuluan

Pandemi Covid 19 mempengaruhi setiap segi kehidupan masyarakat, baik usaha, pekerjaan, kesehatan, ekonomi, dan juga dunia

pendidikan. Covid 19 mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan peraturan belajar dari rumah. Dengan keterbatasan orangtua dari sisi ekonomi maupun teknologi, tetap berupaya

memperjuangkan anak-anak mereka untuk mengecap pendidikan. Sekarang, covid 19 sudah mereda. Masyarakat sudah diperbolehkan melepas masker di area terbuka, namun akibat dari covid 19 belum mereda, bahkan dalam dunia pendidikan, akibat dari covid 19 baru saja dimulai.

Bagaimana tidak, dengan kondisi proses pembelajaran selama kurang lebih dua tahun, yang dilaksanakan secara daring, pembelajaran tidak tuntas karena tidak boleh tatap muka di sekolah, khususnya di daerah pedesaan yang minim fasilitas teknologi dan akses internet yang terbatas. Selanjutnya, permasalahan yang muncul setelah daring berlalu, banyak siswa yang kesulitan mengikuti pelajaran, karena tidak tuntas pada pembelajaran tingkat sebelumnya.

Salah satu dari sekian banyak daerah yang kesulitan mengikuti pelajaran saat pandemic adalah Pulau Semukit, salah satu dari sekian banyak pulau di Kepulauan Riau. Pulau semukit berada di kordinat $0^{\circ}58'50''N$ dan $103^{\circ}49'8''E$ (Semukit Kecil Island 2022). Pulau semukit dapat ditempuh selama 2 jam perjalanan dari pusat kota Batam, selanjutnya menyeberang dengan menggunakan perahu motor selama 10 menit.

Anak-anak di pulau tersebut harus menyeberang ke Pulau Semukit Besar atau ke pulau lainnya untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Anak-anak yang kesulitan akses pendidikan di masa pandemic, secara khusus tingkat sekolah dasar mengalami ketertinggalan dalam hal membaca, menulis dan berhitung (Basom 2022). Saat melaksanakan pendampingan belajar, dibutuhkan strategi pendampingan dengan pendekatan individual, atau pendampingan pribadi.

Pendampingan berarti mengasuh, menjaga, merawat serta memperhatikan dengan intens. Pendampingan merupakan usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok kepada pribadi tertentu maupun kelompok yang mengalami kendala maupun kesulitan. Pendampingan didasarkan pada keyakinan bahwa kesulitan yang dialami oleh pribadi maupun kelompok tertentu dapat teratasi dengan adanya pendampingan (Mangunhardjana 1986). Pendampingan merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendamping yang telah memiliki keahlian atau pengalaman (Chandra 2010).

Hasil penelitian Dwi Faruqi menyatakan bahwa dalam pendampingan belajar ditemukan banyak kendala, baik dari kurang terampilnya pendamping mengenai teknologi, minimnya akses internet, sehingga kesulitan untuk belajar. Pada umumnya pendampingan belajar dilakukan oleh orangtua di rumah, namun akibat dari keterbatasan orang tua, pendampingan belajar menjadi tidak efektif (Faruqi 2021). Sementara itu hasil penelitian Siti Maisaroh dan Danuri, pendampingan bertujuan untuk memberikan motivasi belajar terhadap siswa dalam proses belajar mengajar. Ketidaksiapan orang tua dalam melaksanakan pendampingan belajar menjadi tantangan, baik bagi anak maupun bagi orang tua sendiri. Pendampingan menjadi penting untuk meningkatkan motivasi belajar anak (Maisaroh and Danuri 2022).

Dapat disimpulkan bahwa pendampingan belajar membutuhkan banyak pihak dalam pelaksanaannya. Orang tua yang tidak siap bahkan tidak mampu dalam melaksanakan pendampingan, serta kesibukan pekerjaan

menjadi pelaut, akses dan fasilitas sekolah serta keterbatasan yang ada menjadi kendala khusus yang dialami oleh anak-anak. Oleh karena itu dibutuhkan orang-orang yang mau memberikan hati, waktu dan pemikiran untuk melaksanakan proses pendampingan belajar, demi lahirnya generasi bangsa yang cerdas dan cinta tanah air demi kemajuan bangsa.

Metode Penelitian

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan jenis penelitian kajian pustaka yang dipadukan dengan paradigma naturalistic dengan studi fenomenologis. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, dengan menggunakan paradigma naturalistik (Bogdan, C., and K.B 1992), dan karena penelitian ini adalah untuk meneliti proses pendidikan yang dilaksanakan di tengah masyarakat, yakni Pulau Semukit yang terdapat di Kepulauan Riau, maka jenis penelitian adalah studi fenomenologis. Fenomenologi adalah metode penelitian yang berusaha membangun pemahaman tentang realitas. Penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara pengumpulan data dari survey tempat pelayanan dan sumber-sumber yang beragam, baik dari *text book*, dari artikel-artikel ilmiah, dari sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Data-data yang dikumpulkan selanjutnya direduksi, disajikan dan kemudian ditarik kesimpulan (Yuniati and Rondo 2021).

Hasil Dan Pembahasan

Pendampingan Belajar

Pendampingan belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dan urgen untuk

dilaksanakan pada masa kini. Pendampingan dilaksanakan untuk memberikan rasa tenang dan konsentrasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Akan sangat berbeda apabila anak mendapatkan pendampingan saat belajar dengan perkembangan teknologi yang ada di hadapan mereka. Pendampingan berasal dari kata kerja mendampingi. Mendampingi artinya menolong orang lain, karena orang lain tersebut perlu untuk didampingi. Dalam proses pendampingan, pendamping memiliki kemampuan, keahlian, fasilitas yang lebih superior dibandingkan orang yang didampingi (Beek 2007).

Pendampingan bertujuan untuk meningkatkan kecakapan, melatih untuk menguasai pembelajaran, serta meningkatkan keahlian. Pendampingan tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan akademis, tetapi juga meningkatkan hubungan interaksi positif di tengah masyarakat (Smith 1995).

Pendampingan juga bertujuan untuk memelihara dan memampukan seseorang yang didampingi untuk mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya yang diberikan Allah kepada manusia. Pendampingan merupakan upaya membimbing serta memberikan kekuatan bagi orang lain yang membutuhkan pendampingan (Clinebell 2002).

Pendampingan belajar diharapkan menjadi solusi terhadap kendala yang dialami oleh siswa sebagai akibat dari keterbatasan fasilitas, orang tua dan akses yang minim. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan pendampingan supaya siswa memiliki semangat dan motivasi baru untuk giat belajar. Pendampingan sangat mempengaruhi hasil

belajar anak. Pendampingan juga merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan.

Pendampingan belajar merupakan sebuah proses memberikan bantuan dari pendamping yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu kepada individu maupun kelompok yang membutuhkan pertolongan (Rosaria and Novika 2018). Dengan melaksanakan pendampingan belajar, diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pendampingan yang tepat (Khasanah 2013).

Pendekatan Individual

Pendekatan adalah terjemahan dari kata *approach*, yang artinya menghampiri, berjalan menuju. Artinya, *approach* merupakan cara untuk menghampiri atau mendatangi sesuatu. Dalam konteks belajar mengajar, pendekatan merupakan segala cara, upaya atau strategi yang dipergunakan untuk menunjang keefektifan dan keefesienan proses belajar mengajar (Ramayulis 2002). Selanjutnya, pendekatan merupakan cara pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, yang didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran tertentu (Susanto 2013).

Pendekatan dapat diartikan sebagai sarana untuk membantu siswa, sehingga siswa mendapat perhatian dan semangat dalam proses pembelajaran. Pendekatan merupakan suatu sarana yang dapat mengembangkan dan menginspirasi potensi yang dimiliki anak, karena setiap siswa memiliki karakter masing-masing.

Pendekatan individual merupakan sebuah pendekatan yang memberikan perhatian khusus

terhadap individu, baik watak, inteligensi, psikologi serta kemampuan psikomotorik (Djuhan 2013). Pendekatan individual adalah sebuah cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pendekatan individual lebih konsen terhadap perubahan sikap dan motivasi individu yang didampingi. Alasan pendekatan individual adalah kesadaran akan adanya perbedaan diantara setiap siswa, sehingga pendampingan dengan pendekatan individual akan mampu menolong siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal (Djamarah and Zain 2010).

Pendekatan individual merupakan salah satu cara dalam peningkatan kreativitas siswa saat belajar, pendekatan individual juga merupakan sarana yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Djamarah and Zain 2010).

Dalam pembelajaran dengan pendekatan individual, juga dapat mengarahkan siswa untuk memiliki hubungan yang menyenangkan antara pendamping atau guru dan siswa. Dengan memiliki hubungan tersebut, maka siswa akan memiliki semangat belajar yang otomatis akan meningkatkan hasil belajar siswa (Hamalik 1992).

Dalam proses belajar mengajar, pengajar harus ahli dalam memilih pendekatan belajar yang tepat (Djamarah and Zain 2010). Dari berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran, pendekatan individual menjadi salah satu pendekatan yang sangat efisien untuk dilakukan oleh pengajar. Pendekatan individual sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang mampu melihat setiap keunikan dan perbedaan siswa secara individual, sehingga dalam

pelaksanaannya memungkinkan siswa berkembang secara optimal.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan individual menjadi salah satu cara yang efektif bagi pengajar untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, baik untuk merencanakan kegiatan belajar sesuai kapasitas dan kemampuan siswa, juga memberi ruang interaksi yang lugas antara guru dan siswa, sehingga memunculkan suasana belajar yang harmonis diantara guru dan siswa.

Strategi Pendampingan Belajar Dengan Pendekatan Individual

Memperhatikan Karakteristik Siswa

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, pengajar harus memperhatikan karakteristik siswa yang diajar. Seorang pengajar harus mengetahui kemampuan awal dari peserta didik, sehingga lebih mudah dalam melaksanakan proses pendampingan. Mengidentifikasi kemampuan awal siswa merupakan hal yang penting, sehingga pengajar dapat lebih mudah untuk memulai proses pendampingan. Harahap mengungkapkan bahwa identifikasi atau analisis merupakan sebuah upaya pemecahan masalah (Khoiri, Nasihah, and Kahar 2017).

Karakteristik peserta didik merupakan pijakan awal dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang inovatif untuk mendukung tugas seorang pengajar dalam melaksanakan pendampingan. Karakteristik siswa dapat diartikan sebagai keseluruhan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil pembentukan dari interaksi lingkungan, sehingga menentukan aktivitasnya dalam mencapai cita-cita atau tujuannya. Informasi yang berhubungan dengan

siswa sangat dibutuhkan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dalam desain pembelajaran yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik termasuk aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka seperti kemampuan umum, espektasi terhadap pembelajaran dan ciri-ciri jasmani serta emosional siswa yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar. Suparman mengemukakan bahwa karakteristik siswa diartikan sebagai ciri dari kualitas perorangan siswa yang ada pada umumnya meliputi kemampuan akademik, usia, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, keterampilan, psikomotorik, kemampuan kerjasama, serta kemampuan sosial (Suparman 2001).

Proses pendampingan belajar harus disesuaikan dengan karakteristik dari para siswa yang didampingi, supaya tercapai proses pendampingan yang efektif dan menyenangkan. Dari hasil survey lapangan saat melaksanakan pendampingan, etnik yang ada di Pulau Semukit adalah suku laut, melayu dan tionghoa, dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Melayu, sehingga dalam proses pendampingan tidak kesulitan dari sisi komunikasi. Secara status sosial, rata-rata pekerjaan dari orang tua adalah nelayan, terbatas secara teknologi dan pendidikan, sehingga pendampingan belajar adalah solusi yang sangat tepat bagi anak-anak, secara khusus anak-anak tingkat Sekolah Dasar.

Saat mengadakan proses pendampingan, anak-anak terlihat semangat, namun di tengah pendampingan belajar, anak-anak terlihat mulai penat, bosan dan kesulitan mengikuti pelajaran. Untuk anak Sekolah Dasar kelas 1 misalnya,

pengetahuan awalnya cukup memprihatinkan, karena belum bisa mengenal huruf dan menulis, sedangkan untuk tingkat selanjutnya, anak-anak kesulitan mengikuti pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendampingan, para pengajar harus memahami karakteristik anak yang didampingi, sehingga dapat memilih pendekatan yang tepat dalam proses belajar mengajar. Pendampingan belajar individual menjadi pilihan yang sangat efektif bagi peningkatan pengetahuan para anak-anak tersebut.

Memberi Ruang Kesempatan Siswa Untuk Mandiri

Dalam proses pendampingan, siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri jawaban atas persoalan yang ada. Proses pendampingan harus menghasilkan siswa yang mampu belajar mandiri, mengerjakan tugas sendiri, dengan demikian pendampingan akan dikatakan berhasil. KEMDIKBUD sendiri mendesign model pembelajaran berbasis proyek, yang dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan berfikir siswa yang berpusat pada aktifitas belajar siswa (Syahdian 2020). Artinya bahwa siswa diberikan kesempatan untuk menentukan sendiri, merumuskan sendiri, serta menjawab sendiri. Dengan memberikan ruang kesempatan siswa untuk mandiri, dalam pendampingan pengajar akan dapat mengevaluasi sejauh mana siswa sudah memahami materi pembelajaran, selanjutnya pengajar akan membuat kesimpulan apakah sudah bisa melanjutkan pelajaran ke level

selanjutnya atau mengulang kembali pelajaran yang belum dimengerti oleh siswa.

Dalam proses pendampingan belajar yang dilaksanakan oleh para relawan di Pulau Semukit, para pengajar memberikan pembelajaran secara individual, yakni satu pengajar mendampingi minimal 1 anak, maksimal 3 anak. Hal tersebut dilakukan setelah mempertimbangkan karakteristik anak-anak tersebut. Para pengajar memberikan kesempatan menulis ulang kata dan kalimat, maupun mengerjakan soal yang mirip dengan soal yang sudah dikerjakan sebelumnya. Dengan demikian para pengajar dapat mengevaluasi apakah para murid sudah memahami atau belum.

Menjadi Fasilitator

Keterbatasan orangtua, minimnya akses, serta rendahnya penguasaan teknologi, maka dibutuhkan para pendamping sekaligus menjadi fasilitator dalam proses pendampingan belajar. Sebagai pendamping belajar, tentu tidak sama persis seperti guru di sekolah. Oleh karena itu, pendamping belajar yang sekaligus menjadi fasilitator, perlu menyediakan fasilitas seperti media dan peralatan belajar, pengajar berperan sebagai sahabat, serta bertindak dengan penuh kasih (Sanjaya 2016).

Terdapat tiga indikator yang dapat membuat pengajar menjadi fasilitator di dalam proses belajar, yaitu: Tindakan pengajar untuk membantu siswa dalam pembelajaran dengan memiliki sikap yang baik. Sikap pengajar dalam mengajar siswa harus dengan baik, karena hal ini akan sangat berpengaruh bagi siswa. Sikap pengajar juga menjadi penentu tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Sikap pengajar dalam mengajar siswa harus dengan baik, karena

hal ini akan sangat berpengaruh bagi siswa. Sikap pengajar juga menjadi penentu tercapainya tujuan belajar yang diharapkan; Pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran. Pemahaman pengajar terhadap siswa juga sangat penting karena hal ini akan memengaruhi bagaimana pengajar tersebut dapat menjadi fasilitator yang baik kepada siswa. Dengan memahami siswa, maka pengajar juga dapat menentukan hal apa yang akan dilakukan oleh pengajar terhadap siswa; Memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik. Kompetensi yang dimiliki pengajar juga ikut menentukan terlaksananya peran ini dengan baik. Kompetensi yang dimiliki pengajar akan membantu pengajar dalam menentukan apa yang akan ia lakukan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar, sehingga pengajar juga dapat menentukan siswa kepada minatnya sesuai dengan yang seharusnya. Jikalau pengajar tidak memiliki kompetensi maka pengajar akan gagal dalam melaksanakan perannya (Mulyasa 2012).

Pendamping yang berperan sebagai fasilitator guru perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Dari ungkapan ini, jelas bahwa untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, pengajar mutlak perlu menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para siswanya. Untuk dapat menjadi seorang fasilitator yang efektif, maka perlu mendengarkan dan tidak mendominasi, bersikap sabar, menghargai orang lain dan rendah hati, mau belajar, bersikap sebagai sahabat, bersikap akrab dan melebur,

tidak berusaha mencermahahi, berwibawa, tidak memihak dan mengkritik, bersikap terbuka dan bersikap positif (Sanjaya 2016).

Peran pendamping sebagai fasilitator harus mampu membawa perubahan pada hasil dan minat belajar siswa, artinya para relawan yang berperan sebagai pendamping belajar harus mampu memberikan pelayanan serta memudahkan anak-anak dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pendampingan belajar, para pendamping di Pulau Semukit memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam aktivitas belajar, materi yang dipelajari bermanfaat dan praktis serta mampu menolong anak-anak ketika berada di sekolah, siswa dapat menggunakan kesempatan bersama pendamping dengan waktu yang terbatas, serta menyajikan pembelajaran yang disesuaikan dengan daya pikir siswa.

Menyiapkan Pelajaran Yang Menarik

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendekatan pembelajaran yang menarik, maka diperlukan kemampuan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif. Pendekatan pembelajaran yang tepat yaitu pendekatan yang digunakan pendidik untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh peningkatan pengetahuan pada ranah kognitif, efektif dan psikomotorik (Said, Patandean, and Rusli 2017).

Salah satu komponen dari pelajaran yang menarik adalah bahan ajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila didukung dengan materi

atau bahan ajar yang didasarkan pada Alkitab sebagai sumber utama pembelajaran. Materi dalam kegiatan belajar mengajar adalah bahan yang dipergunakan untuk mendukung tujuan pembelajaran. Yusri Panggabean menjelaskan bahwa, bahan ajar adalah media pencapaian tujuan pengajaran, pendalaman bahan ajar memiliki kemungkinan banyak dalam pembentukan diri siswa (Yusri Panggabean, Kresyen Purba 2007). Pada prinsipnya bahan ajar, adalah segala informasi berupa fakta, konsep, prinsip yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Anak-anak merupakan gambar dan rupa Allah, sama seperti para pengajar. Siswa memiliki keunikannya masing-masing. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Aisyah bahwa siswa merupakan pribadi yang memiliki karakter yang berbeda-beda (Aisyah 2015). Siswa juga merupakan gambaran rupa Allah yang telah jatuh ke dalam dosa, sehingga mereka perlu ditolong oleh seseorang yang telah dimampukan oleh Allah untuk membawanya kembali kepada Allah. Siswa adalah seseorang yang memiliki gaya berpikir yang berbeda terhadap pelajaran sesuai dengan kemampuannya (Agustina 2018). Menurut Agustina, siswa adalah orang yang belum dewasa yang memiliki potensi yang berbeda-beda secara afektif, kognitif, dan psikomotor (Agustina 2018). Secara kognitif, siswa masih tidak mampu memikirkan hal-hal yang abstrak. Menurut Susanto, kognitif adalah sebuah proses berpikir yang dilakukan oleh suatu individu dimana pada waktu berpikir individu menggunakan kemampuan untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Susanto 2011).

Dalam proses pendampingan, para pengajar atau relawan yang melayani di Pulau Semukit berusaha untuk mempersiapkan materi pelajaran yang menarik para anak-anak. Dengan memperhatikan karakteristik siswa, selanjutnya memberi ruang kesempatan siswa untuk mandiri serta menjadi fasilitator, menolong para pengajar untuk mempersiapkan materi pelajaran yang menarik serta memilih media yang tepat sesuai dengan konteks tempat dimana mereka melayani.

Kesimpulan

Pendampingan belajar merupakan kegiatan yang sangat urgen dan penting dilaksanakan bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Ketertinggalan materi pelajaran akibat pandemi covid 19 akan dapat tertolong dengan adanya pendampingan belajar. Dengan melaksanakan pendampingan belajar oleh para relawan, secara khusus di Pulau Semukit Kecil, pengajar dapat menolong anak-anak yang ketinggalan materi, secara khusus tingkat sekolah dasar.

Pendampingan merupakan tugas utama dari orang tua, namun hal ini tidak akan dapat terlaksana dengan tuntas tanpa adanya partisipasi aktif dari guru, para pengajar, maupun orang-orang atau relawan yang mau memberi hati dalam mendampingi anak-anak.

Strategi yang dapat dilakukan dalam pendampingan belajar antara lain dengan (1) Memperhatikan karakteristik siswa, dengan memperhatikan dan memahami karakteristik siswa, para pengajar akan dapat memulai pendampingan belajar dengan efisien; (2) Memberi ruang kesempatan siswa untuk mandiri, ketika pengajar memberikan ruang kepada siswa untuk menemukan, mengerjakan

dan menuntaskan sendiri materi pelajaran, para pengajar akan dapat mengevaluasi apakah siswa sudah memahami materi pelajaran atau belum; (3) Menjadi fasilitator, artinya para pengajar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan media yang dibutuhkan, supaya anak-anak dapat menangkap materi pelajaran dengan baik; (4) Serta menyiapkan pelajaran yang menarik, dengan menyiapkan materi yang menarik, anak-anak akan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Daftar Pustaka

- Agustina, Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aisyah, Siti. 2015. *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Basom, Tim Pengajar Stt. 2022. *Survey Lapangan Saat Pelaksanaan Pendampingan*.
- Beek, Aart Van. 2007. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Bogdan, Robert C., And Taylors K.B. 1992. *Qualitative Research For Education An Introduction To Theory And Methods*. Boston: Allyn And Bacon, Inc.
- Chandra, Giovanni. 2010. *Panduan Pendampingan Kecerdasan Emosional: Strategi Mencetak Ilmuwan, Pemimpin, Wiraswastawan, Handal*. Mojokerto: Manus Cript.
- Clinebell, Howard. 2002. *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan Dan Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djamarah, Syaiful Bahri, And Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuhan, M. Widda. 2013. *Sosiologi Pendidikan*. Ponorogo: Stain.
- Faruqi, Dwi. 2021. "Strategi Pendampingan Pembelajaran Anak Oleh Orang Tua Dengan Pendekatan Individual Learning-Centered Di Sd Negeri Sridadi." *Jepkm* 2(2).
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar Perencanaan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Khasanah, A Y U Zumaroh. 2013. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Sd Negeri Pekunden Semarang." Universitas Negeri Semarang.
- Khoiri, Ahmad, Udmatun Nasihah, And Muhammad Syahrul Kahar. 2017. "Analisis Prestasi Belajar Fisika Berpendekatan Sets Di Tinjau Dari Motivasi Berprestasi." *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika* 4(2): 83.
- Maisaroh, Siti, And Danuri Danuri. 2022. "Pendampingan Belajar Anak Usia Sekolah Terdampak Covid-19 Di Forum Pendidikan Anak Negeri Magelang." *Jurnal Berdaya Mandiri* 4 (1)(1).
- Mangunhardjana, Am. 1986. *Pendampingan Kaum Muda*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyasa. 2012. *Sertifikasi Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosaria, Dewi, And Hartatya Novika. 2018. "Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt.31handil Bhakti." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash* 2(2).
- Said, Nurmayani J, A.J Patandean, And Muhammad Aqil Rusli. 2017. "Peranan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 2 Polewali." *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (Jspf)* 13(1): 255–62.
- Sanjaya, H. Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- "Semukit Kecil Island." 2022. *Wikimapia*. [Http://Wikimapia.Org/20351112/Semukit-Kecil-Island](http://Wikimapia.Org/20351112/Semukit-Kecil-Island).
- Smith, Daniel H. 1995. *Bawalah Anak-Anak Kepada Yesus*. Bandung: Llb.
- Suparman, Atwi. 2001. Departemen Pendidikan

Nasional *Mengajar Di Perguruan Tinggi(Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Susanto. 2013. 49 Penerbit Kencana *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kencana Prenadamedia Group*. Jakarta: Prenada Media Group.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Syahdian. 2020. "Kesiapan Pembelajaran Metode Berbasis Proyek Dalam Jaringan (Daring) Antisipasi Covid-19title." *Lpmp Sumut*.

Yuniati, Ester, And Meike Rondo. 2021. "Membangun Kemitraan Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi." *Didaxei* 2(2).

Yusri Panggabean, Kresyen Purba, Oditha R. Hutabarat. 2007. *Strategi, Model, Dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2006*. Bandung: Bina Media Informasi.